

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola Kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman memang terus berkembang, seiring majunya teknologi yang berdampak pada masyarakat, apalagi pola hidup yang berada di perkotaan khususnya sering menyebabkan banyak resiko, konflik, dan tantangan. Tuntutan gaya hidup memang tidak ada habisnya. Perkembangan zaman menuntut masyarakat kepada kebutuhan-kebutuhan hidup yang lebih baru dan harus dipenuhi, seiring perkembangan yang begitu pesat, membuat para pengusaha melihat kesempatan sebagai peluang berbisnis yang banyak untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Era globalisasi pada saat ini, semakin banyak saja pertumbuhan ekonomi yang maju dan berkembang terutama pada bidang kuliner, banyak peluang usaha tentang bisnis makanan, karena memang makanan dan minuman adalah kebutuhan primer masyarakat, dan akan terus dicari dan dibutuhkan hingga kapanpun. Oleh karena itu mulai banyak bermunculan inovasi baru mengenai kuliner, mulai dari model kuliner yang penyajiannya terlihat biasa lalu dikemas secara modern sehingga terlihat menarik, maupun kuliner yang baru karena memang mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga kedai kopi tidak lepas dari perkembangan, saat ini di Indonesia mulai banyak bermunculan kedai kopi dengan inovasi baru atau sering disebut *caffè*.

Di kota Ponorogo seperti halnya dikota lain, para pelaku usaha mulai mengembangkan bisnis kedai kopi, dari kedai kopi tradisional biasa di sebut kedai kopi sampai yang modern biasa disebut *caffè*. Kedai kopi banyak bermunculan di pinggir jalan raya, tempat tempat strategis, bahkan hingga di pusat-pusat perbelanjaan. Minum secangkir kopi di kedai saat ini memang menjadi gaya hidup serta rutinitas masyarakat Indonesia, namun tidak hanya sekedar minum kopi, tetapi juga menjadikan sebagai gaya hidup masyarakat Indonesia, khususnya para remaja. Bisa dilihat dari beberapa kedai kopi yang banyak di Ponorogo, mayoritas konsumen kedai kopi adalah remaja, dari pelajar SMP, SMA, Mahasiswa, tidak sedikit pula para karyawan atau pekerja lainnya.

Ramainya persaingan kedai kopi yang ada, para pelaku usaha kedai kopi dituntut agar kreatif dan bergerak lebih cepat dalam hal menarik konsumen, memanfaatkan media informasi dan kemajuan teknologi saat ini merupakan salah satu caranya, para pelaku usaha kedai kopi memberikan inovasi untuk menarik konsumen, salah satunya dengan memberikan fasilitas *Wi-Fi* atau internet gratis.

Wi-Fi atau *WLAN* merupakan suatu jaringan komputer yang menggunakan gelombang radio untuk media transmisi data, salah satu perkembangan *WLAN* adalah penggunaan dalam berkoneksi internet, yang biasa di sebut *Wi-Fi*.¹ Berawal dengan adanya *Wi-Fi* ini lah Kedai kopi banyak digandrungi remaja saat ini. Tanpa adanya *Wi-Fi* di tempat kedai kopi tersebut maka akan kalah saing dengan kedai kopi yang *free*

¹ Hary Nugroho, "Analisa Bandwidth Jaringan Wifi," *Journal ITC*, Vol 4, No 7 (2013) hal. 87.

Wi-Fi atau internet gratis. Hal ini yang di tawarkan para pelaku usaha kedai kopi untuk menarik konsumen.

Pola hidup sehari-hari pada hakikatnya merupakan perilaku mencegah dari penyakit oleh individu maupun masyarakat, pada zaman modern ini kesehatan pun terkadang mulai tidak diperhatikan demi tuntutan pekerjaan yang tidak ada hentinya. Banyak macam penyakit yang saat ini sering menyerang masyarakat, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya memperhatikan pola hidup yang sehat, diantaranya kurang olahraga, terlalu sibuk dengan pekerjaan maupun hobby, dan makanan yang serba instan.

Selain itu terkadang tuntutan pekerjaan menyebabkan pola hidup yang kurang baik, seperti pekerja kantor yang berjam-jam hanya duduk di depan meja dan menghadap komputer dengan radiasi yang menyebabkan badan cepat lelah menghadapi stress yang berat. Berubahnya pola tidur, seringnya begadang, kurang olahraga, mengkonsumsi makanan yang kurang sehat untuk di konsumsi, juga mengakibatkan berubahnya pola hidup.

Pola hidup yang kurang baik juga berdampak pada aktivitas ibadah manusia, seseorang bisa terganggu pola ibadahnya, misalnya karena terlalu sibuk bekerja dan kurang olahraga, tidur terlalu lelap malam lalu bangun kesiang dan sholat subuh pun tidak terlaksanakan, maka dari itu sebagai manusia harus menjaga pola hidup yang sehat agar nantinya ibadah tidak terganggu. Oleh karena itu sebagai umat beragama semestinya harus taat dan rajin beribadah kepada Tuhan yang maha Esa, dan juga tidak lupa

menjaga pola hidup sehat agar saat beribadah dapat menjalankannya dengan *khusyu'*. serta mengimbangi ibadah dengan pekerjaan yang positif, kegiatan yang tidak berdampak negatif pada kesehatan, selalu menjaga kebugaran tubuh dengan rajin berolahraga, tidur teratur, serta menjaga pola makan dengan makanan yang sehat, bergizi dan higienis.

Hakekat menjaga kesehatan sangatlah penting untuk diri-sendiri, oleh karena itu perlu adanya pembentukan maupun pola hidup yang sehat pada setiap diri seseorang, karena yang menjaga kesehatan badan tentu saja bukan orang lain melainkan diri sendiri. Oleh karena itu perlu bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan ditemukan fakta bahwa Kedai Sor Sawo Ponorogo memiliki banyak fasilitas yang ditawarkan kepada konsumennya, seperti akses *free Wi-Fi* atau internet gratis, mushola, toilet, dan tempat nongkrong yang cukup luas. Fasilitas tersebut memberikan ciri khas yang berbeda dengan kedai yang lainnya untuk memberikan daya tarik dan rasa nyaman kepada konsumen.

Selain itu mayoritas para konsumennya adalah para remaja hingga orang dewasa, dari pelajar SMA sederajat, mahasiswa, pekerja kantoran tidak ketinggalan menjadi konsumen di kedai Sor Sawo Ponorogo, tidak jarang juga yang sudah berkeluarga turut singgah hanya untuk sekedar menikmati suasana di kedai Sor Sawo Ponorogo. Tidak sedikit pula konsumen menghabiskan waktu ber jam-jam hanya untuk sekedar nongkrong, bermain *game online*, kumpul dengan teman, bahkan terkadang dijadikan tempat rapat dan diskusi. Karena terlalu berlama-lama

berada di kedai Sor Sawo Ponorogo terkadang para konsumen terutama remaja tidak tepat waktu dalam menjalankan kewajibannya beribadah, meskipun tetap menjalankannya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk membahas dan menggali data lebih jauh tentang pola hidup dan pola ibadah di kedai Sor Sawo, dengan judul penelitian Dampak Kedai Kopi *Free Wi-Fi* Terhadap Pola Hidup Dan Pola Ibadah Remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola hidup remaja yang berada di Kedai Sor Sawo Ponorogo?
2. Bagaimana pola ibadah remaja yang berada di Kedai Sor Sawo Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kunjungan terhadap pola hidup dan ibadah remaja yang berada di Kedai Sor Sawo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan secara mendalam tentang:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pola hidup remaja yang berada di Kedai Sor Sawo Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pola ibadah remaja yang berada di Kedai Sor Sawo Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak kunjungan terhadap pola hidup dan ibadah remaja yang berada di Kedai Sor Sawo Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang dampak kedai kopi terhadap remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengelola kedai: hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi dan evaluasi kepada pengelola kedai agar lebih meningkatkan pengelolaanya.

b. Bagi Konsumen: sebagai informasi dan evaluasi diri tentang pola hidup dan pola ibadah yang baik.

c. Bagi masyarakat: sebagai informasi dan pengetahuan yang baik untuk masyarakat dalam mengelola sebuah usaha yang berdampak pada pola hidup dan ibadah.

d. Bagi Pendidikan Islam: dapat menambah informasi dan wawasan tentang dampak kedai kopi, terhadap dampak pola hidup dan ibadah remaja

e. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini sebagai pembelajaran, penambahan wawasan, dan bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang dampak kedai kopi, terhadap dampak pola hidup dan ibadah remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu rangkaian penulisan yang terbagi dalam bab- bab dan tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan

yang lainnya saling berkaitan yang utuh, dan merupakan urutan-urutan dari setiap bagian.

BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan, yaitu sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi skripsi yang di jabarkan dalam berbagai sub bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II: Kajian teori dan Telaah hasil peneitian terdahulu, yang di dalamnya meliputi tentang kedai kopi, kepribadian remaja, pola hidup remaja, dan pola ibadah remaja.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pembahasan yang berisi hasil penelitian dan analisa yang meliputi dampak kedai kopi *free Wi-Fi* terhadap pola hidup dan pola ibadah remaja yang berada di kedai Sor Sawo Ponorogo.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang di bahas pada bab-bab sebelumnya dan saran yang di peroleh dari hasil penelitian.